

Mil'Al Khoirot 168620600046

Bab 1-5.pdf

by

Submission date: 25-Aug-2023 09:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2150889906

File name: Mil'Al Khoirot 168620600046 Bab 1-5.pdf (601.16K)

Word count: 5929

Character count: 38010

Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo

¹Mil'al Khoirot, ²Enik Setiyawati

milalkhoirot23@gmail.com

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi metode *outdoor learning* dalam meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo. Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai implementasi metode *outdoor learning* dalam meningkatkan kerja sama siswa pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Candi telah terbukti melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Adapaun faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu mendorong motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang berbeda serta dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu cuaca tidak yang menentu dan minimnya teori.

Kata kunci: metode, *outdoor learning*, pembelajaran IPA

Implementation of the Outdoor Learning Method in Enhancing Student Cooperation in Class IV Science Learning at SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo

ABSTRACT

This study aims to find out the implementation of the outdoor learning method in increasing student cooperation in science subjects at SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis in this study used Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the outdoor learning method in increasing student cooperation in science subjects at SD Muhammadiyah 1 Candi has been proven through planning, implementation, evaluation and follow-up. The supporting factors in this study are encouraging student motivation, creating a different learning atmosphere and support from parents. While the inhibiting factors are uncertain weather and lack of theory.

Keywords : Method, Outdoor Learning, Science Learning

PENDAHULUAN

Pondasi dasar dalam kemajuan suatu negara ialah pendidikan (Purwananti, 2016). Negara yang maju akan selalu memperhatikan dalam bidang pendidikan. Perbaikan pendidikan akan dikembangkan secara terus-menerus agar dapat melahirkan generasi penerus yang berakhlak, adil serta cerdas. Membutuhkan sebuah proses dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Salah satu proses yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan yakni melakukan evaluasi pendidikan (Pranowo, 2012). Perlunya untuk mengadakan evaluasi pendidikan agar mengetahui bagian tujuan pendidikan yang mana yang belum tercapai.

Guru adalah profesi yang memiliki nilai ibadah. Citra menjadi seorang guru semakin meningkat, karena menjadi seorang guru bukanlah pelarian, melainkan menjadi sebuah pilihan (Barnawi and Arifin, 2019). Dalam dunia pendidikan, guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru (Rusman, 2012).

Kegiatan belajar mengajar tidak akan lepas dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah sesuai dengan mata pelajaran (Afandi et al., 2013). Terutama dalam mata pelajaran IPA yang dimana mata pelajaran IPA ini membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat memberikan para peserta didik ruang bebas gerak agar pembelajaran secara berlangsung tidak membosankan serta dapat mengembangkan kompetensi dan menjelajahi alam sekitar secara ilmiah. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPA membutuhkan hal-hal yang konkret atau nyata serta belajar tidak selalu berada di dalam kelas, karena siswa juga membutuhkan ruang gerak untuk bebas berekspresi serta dapat mengamati benda-benda

secara langsung. Anak memiliki kebiasaan yang aktif untuk melakukan sesuatu bukanlah tanpa dasar, karena anak harus dibiasakan dengan aktivitas yang menyenangkan serta membuat anak dapat menerima pembelajaran dengan hati gembira.

Problematika yang sering dijumpai para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar ialah rasa bosan serta kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Namun dalam hal ini kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk kegiatan belajar mengajar serta masih seringnya ketidakhadiran guru atau meninggalkan kelas ketika selesai memberikan sebuah tugas kepada siswa. Maka pendidik harus melakukan sebuah inovasi atau terobosan baru untuk mengubah serta memerlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu membuat para peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Dalam hal ini pemilihan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, aktif serta membuat peserta didik kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang antusias dalam kegiatan belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan (Sa'diyah and Wulandari, 2021). Salah satu metode yang dapat digunakan atas permasalahan tersebut yakni menggunakan metode *Outdoor Learning*.

Metode *Outdoor Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media sumber belajar. Metode ini dapat menciptakan suasana baru bagi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat membangun sebuah komunikatif, inspiratif serta kreatif. Dalam konsep pembelajaran *Outdoor Learning* ini dari kegiatan belajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas menjadi kegiatan belajar di luar kelas dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar dengan tujuan memudahkan para peserta didik untuk mengamati serta memahami sumber belajar secara langsung (Ririn, 2018).

Hubungan pembelajaran dengan kerjasama antar siswa memang harus terjalin dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini dikarenakan pada saat siswa melakukan kerjasama dapat belajar untuk bertukar pikiran, saling berbagi pendapat atau saling menghargai perbedaan pendapat ⁵ satu sama lain serta siswa yang lebih paham akan penjelasan guru dapat ⁵ menjelaskan kepada temannya yang belum paham akan materi pelajaran (Setiawati et al., 2023). Bentuk kerjasama siswa dalam metode *outdoor*

learning ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik dalam menyelesaikan tugas dari guru untuk terciptanya sikap saling mendukung dan saling memberi arahan dalam satu kelompok. Kerjasama antar siswa juga dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dalam metode *outdoor learning* (Ningrum et al., 2018).

Kelebihan dalam metode *Outdoor Learning* ialah 1) dapat berhemat dalam hal biaya 2) efektif serta efisien 3) siswa mendapatkan pengalaman secara langsung atau nyata dalam proses pembelajaran 4) dapat lebih komunikatif karena siswa mudah memahami materi pembelajaran, dan 5) lingkungan di sekitar sekolah dapat digunakan menjadi bahan ajar. Selain memiliki kelebihan, metode *Outdoor Learning* juga memiliki beberapa kekurangan yakni 1) kurangnya persiapan sebelum melaksanakan kegiatan, seperti siswa yang susah untuk diatur 2) terkesan membutuhkan durasi waktu yang lama 3) sulitnya mengelola peserta didik 4) sulit untuk berkonsentrasi karena banyak gangguan dari luar serta perhatiannya bertuju di lingkungan yang terbuka (Agustina, 2019). Dari penjelasan diatas setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Titis Sugaharti, 2017) berjudul “Pengaruh etode learning didukung media RELIA terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis tanah siswa kelas V SDN 1 SIKI kecamatan Dongko kabupaten Trenggalek Tahun pelajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* terbukti berpengaruh kepada peningkatan nilai siswa hingga 74,20. Siswa mampu mengidentifikasi serta memahami pembelajaran yang telah sesuai dengan tema pelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut menggunakan metode *Outdoor Learning* dengan pendukung berupa media RELIA, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan media pendukung dalam penerapan *Outdoor Learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agusta et al., 2018) berjudul “Implementasi strategi *Outdoor Learning* variaassi *outboundd* ulntuk meningkatkan kreaotivitas dan kerjasama siswa sekolah ddasar) menunjukkan bahwa strategi *Outdoor Learning* ialah solusi untuk mengasah serta meningkatkan kreativitas siswa dan melatih para ssiwa dalam mcmecahkan sebuah pemrmasalahan, mmenumbuhkan mkemandirian,

bergotong royong, bekerjasama antar siswa dan mampu melatih siswa untuk mengendalikan emosi, menumbuhkan sikap ilmiah yang berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada penambahan variasi, yakni menggunakan model outbound, penelitian ini tidak menggunakan variasi apapun melainkan hanya menggunakan metode *Outdoor Learning* saja dalam menerapkan pembelajaran di luar kelas, sedangkan penelitian tersebut menggunakan tambahan variasi metode.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan penggunaan strategi *Outdoor Learning* dengan melakukan penelitian penanaman keterampilan kerjasama dengan menggunakan indikator yang telah disusun, seperti kolaboratif, komunikasi, kontribusi, kepedulian, responsif serta partisipasi. Melalui penelitian tersebut, dari keenam indikator tersebut telah membuahkan hasil dari tahapan observasi serta dikembangkan dalam proses pembelajaran telah terlihat keseluruhan indikator yang sudah tercapai. Dengan menerapkan strategi *Outdoor Learning* serta divariasi dengan metode *outbound* mampu mengasah kreativitas dan kerjasama antar siswa. Peneliti juga telah merancang tahapan penerapan strategi *Outdoor Learning* yakni ada sebelas tahapan, (1) Melakukan orientasi pembelajaran melalui pemberian motivasi (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (3) Pembentukan dan pembagian kelompok (4) Pembentukan pengalaman melalui aktivitas permainan (5) Memberikan instruksi kepada siswa agar berjalan dengan tertib menuju tempat belajar (6) Siswa mengumpulkan data berdasarkan prosedur kerja pada lembar kerja kelompok sesuai dengan tema pembelajaran (7) Siswa berdiskusi untuk menguji data yang dikumpulkan serta membuat project yang telah sesuai dengan lembar kerja kelompok (8) Melaksanakan aktivitas pembelajaran melalui permainan yang telah tersusun (9) Guru bersama dengan siswa mengupas, merenungkan serta mendiskusikan hasil belajar yang telah diperoleh dari pembelajaran (10) Guru bersama dengan siswa membentuk konsep kemudian dihubungkan bahan pembelajaran, dan (11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi apa yang sudah diperoleh dari kegiatan kelompok dan siswa yang lainnya memberikan kritik dan saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan mengenai penerapan metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran IPA menghasilkan yang signifikan bahwa salah satu solusi bagi guru dan siswa dalam memecahkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran ialah menerapkan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan perencanaan proses pembelajaran yang telah tersusun rapi serta memanfaatkan lingkungan sekitar agar siswa dapat berinteraksi dengan alam sekitar secara langsung, berdiskusi, mengidentifikasi, memahami dan memecahkan sebuah permasalahan secara bersama.

SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSiIDA merupakan sekolah islam swasta yang berbaasis inklusi, yang berani dan terbuka untuk menyambut dan menerima semua siswa tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, hingga kebutuhan pendidikan. SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA juga dikenal sebagai sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*), mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Hal ini diberlakukan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran serta memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah untuk dapat merasakan belajar di luar kelas, serta menggali dan memahami informasi yang didapatkan para peserta didik lebih nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo Labschool UMSIDA, bahwa peneliti tertarik dengan keunikan dalam mengimplementasikan metode *outdoor learning* membuat peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai implementasi metode *outdoor learning* tersebut melalui bentuk penelitian ini dalam meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana metode penelitian ini yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah serta kunci dari penelitian ini yakni peneliti sendiri (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini terdapat tiga informan yakni, kepala sekolah, guru kelas serta siswa kelas IV. Jenis penelitian ini menggunakan

penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif ini menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah kejadian atau fenomena yang sedang terjadi berupa tulisan.

Pengumpulan data dan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tiga cara yakni wawancara, observasi serta dokumentasi. 1) Observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi secara langsung untuk mengamati dengan memperhatikan pelaksanaan, perencanaan serta perkembangan tentang metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Penggunaan serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mampu membangun semangat belajar siswa, terkait kurikulum merdeka belajar serta penggunaan metode *Outdoor Learning*. 2) Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara kami membuat pedoman untuk wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material yang lain dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. 3) Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu serta ada bukti yang jelas dari beberapa kejadian atau peristiwa yang berupa tulisan atau gambar (Sugiyono, 2017). Dokumentasi sebagai pelengkap serta pendukung bagian dari pengumpulan data yang valid dari observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo Labschool UMSIDA pada bulan Februari-Mei 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian, bahwa di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo Labschool UMSIDA merupakan sekolah yang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar di luar kelas. Tujuannya agar para siswa tidak mudah jenuh dan bosan ketika pelaksanaan kegiatan belajar. Karena tidak

sedikit siswa yang mengalami kejenuhan ketika belajar yang hanya dilakukan di dalam kelas. Maka dari itu sekolah menerapkan kegiatan belajar di luar kelas.

Penerapan metode *outdoor learning* dalam sekolah ini cukup unik, yakni diterapkan ⁵ dua sampai tiga kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan karena kebutuhan proses pembelajaran yang bertujuan agar para siswa dapat menggali dan memahami informasi yang didapatkan secara nyata, dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Adapun deretan indikator dalam penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan kerjasama siswa di sekolah ini yakni (Sari and Krstin., 2020):

a) Bersedia bertanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan metode yang utama dalam menerapkan *outdoor learning*. Dimana tanggung jawab ini tidak bisa diremehkan dalam menjalani semua tugas. Siswa diajarkan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama agar terbentuknya kerjasama yang baik melalui tanggung jawab. Pemberian tanggung jawab kepada para siswa telah diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan dan terencana sebelum mengerjakan sesuatu. Dengan demikian metode tanggung jawab dapat bermanfaat bagi para siswa yaitu dapat menghadapi permasalahan dengan baik serta dapat dipercaya oleh semua orang.

b) Ringan tangan dalam membantu teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Ringan tangan merupakan sikap seseorang yang mudah membantu pekerjaan satu sama lainnya. Metode ringan tangan ini diajarkan kepada para siswa untuk membiasakan diri dalam membantu teman juga senang dalam menyelesaikan pekerjaan secara kelompok. Jadi dalam diri siswa tidak diajarkan untuk memiliki sifat egois dalam mengerjakan tugas kelompok, walaupun tidak mudah untuk menanamkan sifat tersebut namun para guru pelan-pelan untuk mengajarkan dan mencotohkan agar terbiasa memiliki sifat dan sikap yang ringan tangan.

c) Saling menghargai pendapat satu sama lain.

Sikap saling menghargai pendapat dalam menyelesaikan tugas akan dapat menerima pandangan satu sama lain dengan tujuan yang sama. Hal ini dibiasakan dalam keadaan apapun terutama ketika belajar secara kelompok akan dapat meningkatkan sikap kerjasama yang baik dari para siswa. Karena sikap menerima pendapat ini bertujuan agar tidak terjadi perselisihan ketika menyampaikan sebuah argumen.

d) Saling menghargai pekerjaan satu sama lain.

Sikap saling menghargai pekerjaan satu sama lain ini penting diterapkan kepada siswa agar saling mendukung satu sama lain. Pentingnya sikap ini dimiliki oleh setiap siswa untuk tidak meremehkan pekerjaan yang lainnya. Sikap saling menghargai pekerjaan satu sama lain ini dapat terciptanya kerjasama yang baik untuk menyelesaikan tugas secara kelompok.

Adapun beberapa langkah-langkah yang harus ditepuh dalam melaksanakan penerapan metode *Outdoor learning* sebagai berikut (Fisca Putri, 2019):

1). Persiapan

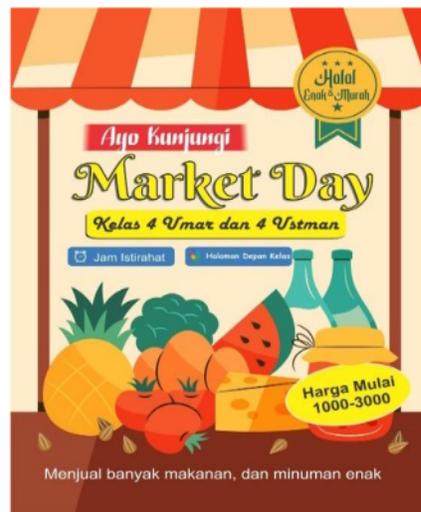
Ada beberapa prosedur dalam langkah persiapan, ¹ antara lain:

a). Dalam hubungannya dengan pembahasannya bidang study tertentu. Guru telah merencanakan sebelumnya untuk bidang study apa yang akan dijadikan pembelajaran *outdoor learning*. Dalam penelitian ini guru kelas IV mengambil mata pelajaran IPA sebagai pembelajaran *outdoor learning*, dengan mengambil tema pembelajaran jual beli.



Gambar 1. Guru dan siswa menentukan tujuan belajar

b). Guru dan siswa menentukann tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh oleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.



Gambar 2. Pamflet

c). Tentukan objek yang harus dipelajari. Dalam menentukan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkanya, misalnya murah dan cukup dekat, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar,

keamanan bagi siswa untuk mempelajarinya dan memungkinkan dikunjungi dan dipelajari oleh siswa.

d). Menentukan cara belajar siswa saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas apa yang harus ditanyakannya dan kalau perlu siswa bisa melakukannya jika dianggap perlu.

e). Perkiraan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang diperlukan, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, kalau ada kamera untuk mengambil foto, transportasi yang digunakan, biaya, makan dan lain-lain.

2). Pelaksanaan



Gambar 3. Pelaksanaan Outdoor Learning

Dalam langkah pelaksanaan ini adalah melakukan pembelajaran di lapangan sesuai dengan apa yang telah ada dalam rancangan perencanaan. dalam pelaksanaan ini, biasanya pembelajaran diawali oleh penjelasan guru mengenai tugas yang dikerjakan dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa dapat mengajukan pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya lebih cermat. Catatlah semua informasi yang didapat. Setelah informasi atau penjelasan diberikan oleh guru atau maka setelah itu siswa dapat memahami secara mandiri. siswa dapat mencatat dan memryaktikkanya jika hal ini memungkinkan. Berikutnya, para

siswa dan kelompoknya mendiskusikannya bersama kelompoknya dengan tujuan mendapatkan laporan akhir berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Pelaksanaan *outdoor learning* di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo Labschool UMSIDA, pada tanggal 11 April 2023 pukul 09.00 WIB dilaksanakan di teras depan kelas IV yang dibimbing secara langsung oleh guru kelas mereka. Para siswa telah dijelaskan sebelumnya mengenai tema pembelajaran tentang jual beli tersebut. Terlihat mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.



Gambar 4. Produk siswa yang di jual

Para siswa juga menjual produk kemasan seperti gambar di atas yaitu aneka chiki makanan ringan yang disukai anak-anak dengan harga yang murah.

Para siswa menjual produknya sendiri dengan menggunakan uangnya sendiri, produk yang mereka jual sudah terjamin halal dan sehat. Mereka menjual aneka makanan dan minuman seperti jus semangka, jeruk, aneka chiki yang sehat, risoles dan masih banyak lainnya. Siswa menjual produknya dengan harga yang relatif murah Rp.1.000 sampai Rp.3.000. produk mereka di beli oleh para guru yang sedang di jam istirahat dan juga kelas lainnya seperti kelas 1 sampai kelas V, dikarenakan jam

istirahat kelas VI berbeda dengan kelas lainnya disebabkan oleh adanya tambahan pelajaran.

3). Evaluasi

Pembelajaran *outdoor learning* dilakukan seperti di dalam kelas yang membedakan hanya tempatnya yang berbeda. Siswa selain mendapatkan materi juga ada tugas, tugas ini sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Mengevaluasi setelah kegiatan belajar mengajar di luar kelas sangat diperlukan oleh guru dan siswa, mereka membahas apa saja yang kurang dan apa saja yang sudah terlaksana dengan menerapkan metode *outdoor learning* supaya di kemudian hari jika melakukan pembelajaran di luar kelas tidak mengalami kesalahan yang sama dengan hari ini.



Gambar 5. Siswa menghitung hasil jualan

siswa melakukan evaluasi serta menghitung hasil jualan secara bersama-sama dengan setiap masing-masing kelompok. Rata-rata produk jualan mereka habis terjual dalam waktu satu jam. Para siswa membagi hasil jualan sesuai dengan dana produknya.

4). ¹Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan setiap kelompok atau individu melaporkan hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan

pengajaran bidang studinya. Di lain pihak, guru juga memberimkan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjulngan mereka atau membuat karangan mberkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar.

6 Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai data implementasi metode *outdoor learning* dalam meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA sebagai berikut:

2 Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu kelas sebagai sample yaitu kelas IV Ali bin abi thalib yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Di hari pertama peneliti mengamati anak-anak kelas IV Ali bin abi thalib yang masih berkurang tingkat kerjasamanya dalam menyelesaikan tugas pada saat kegiatan belajar *outdoor learning*.

Pada hari kedua peneliti kembali mengamati kelas IV Ali bin abi thalib untuk melakukan kegiatan belajar *outdoor learning* sudah mulai berkembang sedikit demi sedikit ada perubahan. Di hari berikutnya, sudah mulai banyak yang terlihat untuk melakukan kerjasama sesuai harapan dalam menyelesaikan tugasnya.

Setelah dilakukan berbagai upaya yang maksimal oleh guru kelas untuk menciptakan sikap saling kerjasama antar siswa, dengan berdasarkan deretan indikator serta beberapa langkah dalam mengimplementasikan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, maka peneliti memperoleh hasil data observasi akhir sebagai berikut:

Tabel 1.

Data akhir kerjasama siswa kelas IV Ali bin Abi Thalib di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo

No.	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Perkembangan				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	ABDULLAH KHAIRUL AZZAM	BB	MB	BSH	BSB	BSB

2.	ADINANSYAH PUTRA YANOTTAMA	BB	BB	BB	BB	BB
3.	AELITA FATIMAH PUTRI IMRON	BB	BB	MB	MB	MB
4.	ANNORA AZ ZAHRA	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
5.	DAFFA PUTRA MAHARDHIKA	MB	MB	BSH	BSB	BSB
6.	DAFINA VIRRI SYA PRIANGGONO	MB	BSH	BSH	BSB	BSB
7.	DAMAR MAULANA SETIAWAN	BB	BB	BB	BB	BB
8.	DEVINA DAROJA AZMI	BB	MB	BSH	BSB	BSH
9.	FADHIL YAQDHAN NASRULLAH	MB	BSH	BSB	BSB	BSB
10.	FARIS MUHAMMAD RAMADHAN	BB	BB	BB	BB	BB
11.	IBRAHIM BENZEMA	MB	BSH	BSH	BSB	BSB
12.	INTAN CAHAYA PUTRI	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
13.	KENZIE THAORA AL RAZZAK	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	KEVIN DIVA PONDAAG	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
15.	MUHAMMAD ADRIYAN DEKA S.	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
16.	MUHAMMAD FATAHILLAH A.	BB	MB	BSH	BSH	BSH
17.	MUHAMMAD FAUZAN SALIM	MB	BSH	BSH	BSB	BSB
18.	NADHIF AULIA KHANZA	MB	BSH	BSB	BSB	BSB
19.	NAYLA FAKHIRA BUDIMAN	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
20.	NEJAD SATRIA YUDHA	MB	BSH	BSB	BSB	BSB
21.	RAFFAN AZZAM AL FAWWAS	BB	BB	MB	MB	MB
22.	SALWA HABIBAH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
23.	SIFA KURNIA WIDYARINI	BB	MB	BSH	BSH	BSH
24.	SYAILENDRA PUTRA AL FAYA	BB	BB	BB	BB	BB
25.	SYALIA MAHIRAGANI SASMITA	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
26.	YOSHI IMELDA HAMSİYAH	MB	BSH	BSH	BSB	BSB
27.	ZIDAN RADITYA PUTRA ARDIKA	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB

Sumber : Hasil observasi akhir di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo

Keterangan Indikator:

1. Siswa berani bertanggung jawab.

2. Siswa memiliki sikap saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.
3. Siswa memiliki sikap saling menghargai pendapat dalam satu kelompok.
4. Siswa memiliki sikap saling menghargai pekerjaan dalam satu kelompok.

²
Keterangan penilaian:

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka hasil implementasi metode *outdoor learning* dalam meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA, sebagai berikut:

1. Perkembangan awal kerjasama ananda Abdullah Khairul Azzam, pada tahap awal ananda Abdullah masih terlihat acuh dengan temannya untuk menyelesaikan tugas kelompok. Lalu pada tahap akhir ananda Abdullah sudah berkembang sesuai harapan.
2. Perkembangan awal kerjasama ananda Adinansyah Putra Yanottama, pada tahap awal guru masih harus memberikan arahan kepada ananda Adinansyah karena ananda belum menunjukkan sikap saling kerjasama antar temannya, sampai pada tahap akhir, ananda masih belum berkembang tidak mau bekerja sama antar temannya.
3. Perkembangan awal kerjasama ananda Aelita Fatimah Putri Imron, pada tahap awal ananda Aelita masih diberikan arahan atau gambaran mengenai kerjasama antar temannya, pada tahap akhir ananda sudah mulai terlihat perkembangan kerjasama dengan temannya walaupun dalam kategori masih berkembang.
4. Perkembangan awal kerjasama ananda Annora Az Zahra, pada tahap awal ananda memang sudah memiliki sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan dalam satu kelompoknya, sampai pada tahap akhir ananda konsisten dengan perkembangannya.

5. Perkembangan awal kerjasama ananda Daffa Putra Mahardhika, pada tahap awal ananda Daffa menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Sampai pada tahap akhir ananda berkembang sangat baik tingkat kerjasamanya.
6. Perkembangan awal kerjasama ananda Dafina Virrisya Prianggono, pada tahap awal ananda Dafina belum menunjukkan sikap saling menghargai pekerjaan atau menghargai perbedaan pendapat, terlihat pada saat menyelesaikan tugas satu kelompok, ananda Dafina belum berkembang sampai pada tahap akhir.
7. Perkembangan awal kerjasama ananda Damar Maulana Setiawan, pada tahap awal ananda Damar belum ada sikap kerjasama dengan tim kelompoknya, lebih mudah emosi ketika pendapatnya tidak diterima, sampai pada tahap akhir ananda Damar belum berkembang.
8. Perkembangan awal kerjasama ananda Devina Daroja Azmi, pada tahap awal ananda belum menunjukkan sikap saling kerjasamanya dalam kegiatan belajar *outdoor learning*, namun pada saat tahap akhir ananda mulai berkembang sikap saling menghargai dan mampu bekerjasama dengan baik.
9. Perkembangan awal kerjasama ananda Fadhil Yaqhdhan Nasrullah, ananda Fadhil sedikit menunjukkan sikap saling menghargai pekerjaan temannya, sampai pada tahap akhir ananda Fadhil mulai menunjukkan sikap saling bekerjasama dengan baik.
10. Perkembangan awal kerjasama ananda Faris Muhammad Ramadhan, ananda Faris terlihat masih membutuhkan arahan dari guru, diberi pengertian, diberi arahan, namun sampai pada tahap akhir, ananda Faris belum berkembang.
11. Perkembangan awal kerjasama ananda Ibrahim Benzema, ananda Ibrahim sudah menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat, saling mendukung hasil pekerjaan temannya, berani bertanggung jawab, artinya ananda Ibrahim sudah berkembang sangat baik.

12. Perkembangan awal kerjasama ananda Intan Cahaya Putri, pada tahap awal ananda Intan sudah mulai berkembang mengenai bekerjasama, saling menghargai dan mendukung pekerjaan antar teman sampai pada tahap akhir, ananda Intan konsisten dengan perkembangannya yang sangat baik.
13. Perkembangan awal kerjasama ananda Kenzie Thaora Al Razzak, pada tahap awal ananda Kenzie sudah mulai menunjukkan sikap saling mendukung dan bekerjasama dengan kelompoknya. Ananda mudah memahami materi sehingga ananda aktif menyalurkan ide dalam menyelesaikan tugas kelompok.
14. Perkembangan awal kerjasama ananda Kevin Diva Pondaag, pada tahap awal ananda Kevin belum menunjukkan sikap saling menghargai pendapat temannya, sampai pada tahap akhir ananda sudah sedikit menunjukka sikap kerjasama dengan temannya.
15. Perkembangan awal kerjasama ananda Muhammad Adriyan Deka Setiawan, pada tahap awal ananda sedikit menunjukkan sikap bertanggung jawab, sampai pada tahap akhir ananda Adriyan sudah berkembang dengan baik.
16. Perkembangan awal kerjasama ananda Muhammad Fatahillah Alfrisi, pada tahap awal ananda Fatah belum menunjukkan sikap saling bekerja sama, masih belum bisa menerima jika berbeda pendapat, sampai pada tahap akhir ananda mulai ada perkembangan kerjasama dengan baik.
17. Perkembangan awal kerjasama ananda Muhammad Fauzan Salim, pada tahap awal ananda Fauzan sudah memiliki sikap saling mendukung pekerjaan dalam kelompok, sampai pada tahap akhir ananda konsisten dengan sikap kerjasamanya dengan baik.
18. Perkembangan awal kerjasama ananda Nadhifah Aulia Khanza, pada tahap awal ananda Khanza terlihat belum bisa menerima perbedaan pendapat, dengan nada bicara yang tinggi, namun pada tahap akhir ananda mulai berkembang sedikit untuk sikap saling kerjasama.

19. Perkembangan awal kerjasama ananda Nayla Fakhira Budiman, pada tahap awal ananda Nayla masih diarahkan oleh guru untuk kerjasama dengan temannya, sampai pada tahap akhir ananda Nayla sedikit perkembangannya mengenai kerjasama.
20. Perkembangan awal kerjasama ananda Nejad Satriayudha, pada tahap awal ananda Nejad sudah berkembang menunjukkan sikap saling kerjasama, menerima perbedaan pendapat dan saling mendukung pekerjaan satu sama lain.
21. Perkembangan awal kerjasama ananda Raffan Azzam Al Fawwas, pada tahap awal ananda Raffan belum berkembang mengenai sikap kerjasama dan saling menghargai pendapat. Sampai pada tahap akhir, ananda Raffan sedikit berkembang mengenai sikap saling kerjasama.
22. Perkembangan awal kerjasama ananda Salwa Habibah, pada tahap awal ananda Salwa sudah menunjukkan sikap saling mendukung dalam kerjasama tugas kelompok, ananda konsisten dengan perkembangannya sampai pada tahap akhir.
23. Perkembangan awal kerjasama ananda Sifa Kurnia Widyarini, pada tahap awal ananda belum berkembang mengenai sikap saling menghargai perbedaan pendapat, pada tahap akhir ananda mulai ada sedikit perkembangan mengenai kerjasama.
24. Perkembangan awal kerjasama ananda Syailendra Putra Al Faya, pada tahap awal ananda Syailendra masih dijelaskan oleh guru karena ananda sempat emosi dan hampir bertengkar ketika kerjasama menyelesaikan tugas kelompok, sampai pada tahap akhir ananda belum berkembang.
25. Perkembangan awal kerjasama ananda Syalia Mahiragani Sasmita, pada tahap awal ananda Syalia sudah menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat dan pada sampai tahap akhir ananda Syalia konsisten dengan perkembangannya dengan baik.
26. Perkembangan awal kerjasama ananda Yoshi Imelda Hamsyah, pada tahap awal perkembangan ananda Yoshi belum terlihat menunjukkan sikap saling

mendukung atau menghargai pendapat sampai pada tahap akhir ananda sudah ada perkembangan.

27. Perkembangan awal kerjasama ananda Zidan Raditya Putra Ardika, pada tahap awal ananda Zidan terlihat sangat mendukung pekerjaan temannya, menerima perbedaan pendapat sampai pada tahap akhir, ananda sudah berkembang dengan sangat baik.

Berdasarkan data hasil akhir observasi, dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, guru sudah melakukan semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA. Telah menerapkan sesuai langkah-langkah dalam meningkatkan kerjasama siswa pada kelas IV Ali bin Abi Thalib di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo, telah menunjukkan hasil yang sudah optimal.

Kegiatan belajar dengan metode *outdoor learning* dapat mengajak para siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kerjasama siswa, karena dengan belajar di luar kelas siswa dilatih untuk mengekspresikan cara mereka belajar dengan diberi ruang untuk bebas gerak, meningkatkan kesadaran diri, serta dapat mengenalkan lingkungan terhadap para siswa.

Dari data hasil akhir evaluasi peningkatan kerjasama siswa dapat disimpulkan bahwa siswa telah mencukupi perkembangan yang baik hari demi hari sudah terlihat. Karena proses serta cara pengajaran dan penyampaian belajar yang tidak monoton, tidak membuat siswa jenuh dan bosan, disebabkan satu minggu melakukan pembelajaran dengan metode *outdoor learning* agar imajinasi siswa dapat berperan dengan aktif.

Faktor pendukung dan penghambat metode *outdoor learning*:

Dalam pelaksanaan penerapan metode *outdoor learning* di SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung dalam menerapkan metode *outdoor learning* antara lain:

Faktor pendukung (Zelayanti.,2022):

- 1). Lokasi sekitar sekolah yang nyaman.
- 2). Fasilitas sekolah yang lengkap.
- 3). Tingginya minat belajar siswa di luar kelas.
- 4). Rasa keingintahuan yang tinggi.
- 5). Tidak memerlukan banyak peralatan.
- 6). Dapat mendorong motivasi belajar kepada para siswa.
- 7). Guru bisa lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa.
- 8). Kegiatan belajar mengajar diluar kelas mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa.
- 9). Disini penggunaan media pembelajaran bisa menggunakan media pembelajaran yang konkret dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya.
- 10). Para siswa dapat mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar.
- 11). Para peserta didik akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan alam sekitar.
- 12). Suasana yang berbeda.

Adapun faktor penghambat dalam menerapkan metode *outdoor learning* sebagai berikut (Fadila and Hariyati., 2019):

Faktor penghambat :

- 1). Para siswa berkeluyuran kemana-mana beranda di alam bebas.
- 2). Sulitnya berkonsentrasi.
- 3). Kurang tepati waktu atau molornya durasi yang terpakai.
- 4). Lebih banyak penguasaan praktek.
- 5). Minimnya teori.
- 6). Cuaca yang tidak menentu.
- 7). Guru kesulitan dalam mengatur siswa.

Selain faktor pendukung dan faktor penghambat metode *outdoor learning* juga terdapat beberapa tempat untuk dijadikan pelaksanaan metode *outdoor learning* yaitu (Wibowo., 2010):

- 1). Berkemah
- 2). Berkebun
- 3). Memancing
- 4). Kebun binatang
- 5). Sawah
- 6). Objek pariwisata
- 7). Area di sekitar sekolah

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan penerapan metode *outdoor learning* di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda, mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mampu meningkatkan kerjasama siswa. Sikap kerjasama diutamakan dalam hal apapun termasuk pada saat siswa sedang menerima tugas kelompok, diharapkan para siswa mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara bersama-sama hingga terciptanya sikap kerjasama yang baik dalam diri siswa. Karena sikap kerjasama antar siswa memang tidak mudah untuk ditanamkan secara tiba-tiba, butuh membiasakan sikap saling kerjasama agar terbiasa tetanam dalam diri siswa untuk muncul sikap tersebut.

Metode *outdoor learning* dalam mata pembelajaran IPA diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA pada kelas IV ini terbilang berhasil dan unik, karena metode *outdoor learning* yang dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam satu minggu. Hal ini dapat dilakukan karena kebutuhan proses kegiatan belajar mengajar. Tentu dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sudah tertata oleh para guru kelas yang akan melaksanakan kegiatan *outdoor learning*, lokasi yang dijadikan pembelajaran pasti sudah di pilih dengan keamanan dan nyaman serta melakukan evaluasi hasil belajar di luar kelas apa saja tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pihak sekolah maupun dari orang tua siswa dalam melaksanakan metode *outdoor learning*. Adapun faktor pendukungnya ialah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, lokasi di sekitar sekolah yang nyaman, fasilitas sekolah yang tersedia dengan lengkap dan dapat terciptanya pengalaman hidup dalam diri siswa. Faktor penghambatnya yaitu cuaca yang tidak menentu, sulitnya berkonsentrasi dan guru kesulitan dalam mengatur siswa. Kenyamanan belajar untuk para siswa adalah hal yang diutamakan oleh para guru, karena kondisi belajar yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya bersyukur kepada Allah SWT karena telah menguatkan hati saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, amin. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada keluarga saya, terutama untuk Alm. Ayah saya yang membuat saya selalu semangat, untuk ibu saya tercinta yang telah mendukung saya sampai saat ini hingga saya dapat berdiri sendiri dengan kaki saya untuk menempuh pendidikan ini sampai selesai. Terima kasih kepada suami saya yang telah mendukung saya dengan penuh rasa sabar dan sayang.

Terima kasih kepada pihak sekolah SD Muhammadiyah 1 Candi Sidoarjo Labschool UMSIDA yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian selama beberapa hari. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya selama ini. Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya di kampus yang telah berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan tugas akhir ini hingga lulus bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, R.A., Punaji., S., Cholis., S., 2018. Implementasi strategi *Outdoor Learning* Variasi *Outbound* untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan*, 3(4), pp.453-459.
- Barnawi dan Arifin., 2019. *Microteaching*. Yogyakarta.,Ar-Ruzz media.
- Fadila, N. and HARIYATI, N., 2019. Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Geofani, F.P., 2019. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi menulis dongeng dengan menggunakan metode outingclass pada siswa kelas V semester 2 di SD N 1 Majegan Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Wardani, Model Dan Metode. Pembelajaran di Sekolah. (Semarang: Unissula Press, 2013)
- Milles dan Huberman., 1994. *Qualitative data analysis*. California., Sage Publications.
- Ningrum, M. F. C. P., Slameto, M. P., & Widyanti, E. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Bidang Studi IPA Melalui Penerapan Model Group Investigation Bagi Siswa Kelas 5 SDN Kumpulrejo 2. *Wahana Kreatifitas Pendidik (WKP)*, 1(3), 7-13.
- Pranowo, J.H., 2012. Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III (Studi Atas Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia). *Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Ririn, A., 2019. Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SDN 1 Way Halim Bandar Lampung. *Skripsi Sarjana Fakultas Trabiayah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Rusman, 2012. Model-model pembelajaran. Jakarta., Raja Grafindo.
- Sa'diyah, E.C. And Wulandari, F., 2021. Study Literatur Penerapan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), Pp.16-28.
- Sari, B. T. W., & Kristin, F. (2020). Efektivitas penggunaan model problem based learning dan model group investigation terhadap kemampuan kerjasama siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 257-267.
- Setiawati, E., Wijayanti, P. S., Rianto, R., & Sukasih, S. (2023). Efektivitas

- Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 115-125.
- Sugiyono., 2008., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung.,Alfabeta.
- Titis Sugiharti., 2017., Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Didukung Media Realia Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-Jenis Tanah Siswa Kelas V SDN 1 SIKI Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek., *Artikel Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nisantara PGRI Kediri*.
- Triana, W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi. *Jurnal Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Tema Sehat Itu Penting Kelas V Sd Negeri 55/I Sridadi*.
- Vhalery, R., Setyastanto, A.M. and Leksono, A.W., 2022. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), pp.185-201.
- Wibowo, Y. (2010). Bentuk-bentuk pembelajaran outdoor. *Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY*.
- Yepi, S.P., 2016. Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Handal. *Proceedings International Seminar FoE. STKIP PGRI Tulungagung*.
- Zelayanti, N., 2022. Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas Viii A Di Smp 13 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	journal.um.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
5	zombiedoc.com Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	Hartik ', Nurul Novitasari, Tatang Aulia Rahman. "PENERAPAN METODE OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI RA", Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 2023 Publication	1%



Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On